

IMPLEMENTASI MEDIA FLASH CARD DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT DI SDI LUKMAN HAKIM

Achmad Fuadi¹, Siti Masruchah², Diah Dina Aminata³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 122101015015@unisma.ac.id, 2diahdina@unisma.ac.id,
3sitimasruchah@unisma.ac.id

Abstract

Learning Arabic in elementary school is not new in the world of education in Indonesia. However, learners believe that Arabic is a difficult subject and find it difficult to memorize new vocabulary in Arabic, because the pronunciation is very difficult and they are not used to it. Vocabulary is the set of words that humans use orally and in writing that have a meaning and translation statement without being paired with others and arranged on the letters of the dictionary. This study aims to describe the application of flashcards in Arabic language learning at SDI Lukman Hakim. The background of this study is based on the lack of visual media applied in the institution and the importance of using interesting and interactive learning media to increase students' interest and understanding in learning Arabic from an early age. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews with Arabic teachers and students, and documentation of learning activities. The results of the study show that flashcards are used as a visual aid to introduce vocabulary to students. The use of flashcards was able to attract students' interest in the learning process, facilitate understanding of vocabulary meanings, and create a pleasant learning atmosphere. However, several obstacles were also found, such as time constraints and varying levels of student understanding. Thus, in general, flashcards are effective in Arabic language learning at SDI Lukman Hakim.

Key Word: Learning Media, Flashcards, Mufrodat learning

A. Pendahuluan

Dalam Kamus Bahasa Arab, bahasa didefinisikan sebagai rangkaian bunyi atau suara yang diucapkan oleh sekelompok orang tertentu untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau niat mereka satu sama lain. Bahasa dipandang sebagai ekspresi suara berupa ucapan atau kata-kata yang dihasilkan oleh sekelompok orang yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, pendapat, konsep, dan perasaan (Al-Arabiyyah, M. A. L.:2004). Menurut Al-Ghalayini, bahasa Arab didefinisikan sebagai

rangkaian kata atau kalimat yang digunakan oleh orang Arab sebagai sarana untuk mengekspresikan makna, pikiran, tujuan, perasaan, dan emosi mereka kepada orang lain (مصطفى الغلايين: ٢٠٠٥). Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar, terutama di sekolah berbasis Islam. Namun, kenyataannya banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Tantangan terbesar adalah pada aspek kosakata atau mufradat. Kosakata ibarat pondasi rumah, semakin kuat pondasi maka semakin kokoh pula bangunan bahasa. Siswa yang memiliki kosakata cukup akan lebih mudah memahami teks, menulis kalimat, hingga berbicara dalam bahasa Arab. Sayangnya, banyak siswa kesulitan menghafal kosakata baru. Salah satu alasannya adalah metode pengajaran yang monoton, misalnya hanya menulis di papan tulis lalu siswa menirukan. Hal ini sering membuat siswa cepat bosan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Salah satu media yang mulai banyak digunakan adalah flashcard. Artikel ini mencoba menggali lebih dalam bagaimana penggunaan flashcard, aspek positif dan negatif serta respon siswa terhadap media flashcard di SDI Lukman Hakim Malang.

Flashcard adalah kartu berisi gambar, tulisan, atau simbol tertentu yang digunakan untuk membantu daya ingat. Kartu memori dapat dibuat secara bertahap dengan menggunakan alat-alat kartu memori berupa kata-kata yang ditulis pada kertas karton putih berukuran 10 × 12,5 cm, kemudian huruf-hurufnya ditulis dengan huruf besar (Putri, R. A. : 2019). Media ini sederhana namun efektif karena menggabungkan unsur visual dan verbal sekaligus. Menurut teori kognitif, manusia lebih mudah mengingat sesuatu jika dipresentasikan dalam bentuk visual. Bagi anak-anak, gambar konkret lebih mudah dipahami dibanding kata abstrak. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, flashcard dapat memuat gambar benda sehari-hari, hewan, angka, warna, atau aktivitas yang kemudian dilengkapi dengan tulisan Arab. Dengan cara ini, siswa tidak hanya melihat gambar, tetapi juga langsung mengaitkannya dengan kosakata Arab. Misalnya, gambar apel disertai tulisan. Hubungan antara gambar dan kata ini memperkuat memori siswa. Selain itu, flashcard dapat digunakan sebagai alat permainan edukatif. Guru dapat mengajak siswa bermain tebak gambar, mencocokkan kartu, atau kuis kelompok. Suasana belajar pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk data tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati (Bogdan, R. C., & Taylor, S. J.: 1975). Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan fenomena sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Nawawi, H.: 1995). Penelitian ini dilakukan di SDI Lukman Hakim Malang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru bahasa Arab, serta wawancara dengan siswa. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan juga dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara detail bagaimana flashcard digunakan dalam pembelajaran, bagaimana respon siswa, serta apa saja kelebihan dan kendala yang muncul.

Setelah mengumpulkan data penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses pengelolaan data penelitian yang diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Aktivitas ini melibatkan pengumpulan data yang berbeda, kemudian menyortir data yang penting untuk dipelajari dan dipahami secara lebih mendalam. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan, baik makna yang dapat dipahami oleh peneliti sendiri maupun makna yang dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca hasil penelitian (Sugiyono, D.: 2014). Berdasarkan pendapat sebelumnya, metode analisis adalah upaya untuk mengolah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi, atau dokumentasi. Proses pertama adalah pengurangan data, proses kedua adalah penyajian data, dan proses ketiga adalah ekstraksi data dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Implementasi Media Flashcard pada Pembelajaran Mufrodad di SDI Lukman Hakim*

Dalam belajar bahasa, terutama bahasa Arab, kosakata atau kata-kata dianggap sebagai hal yang penting atau harus dipelajari terlebih dahulu. Karena kemahiran seseorang dalam bahasa bergantung pada kemahirannya dalam menguasai kosakata bahasa yang dipelajarinya. Semakin kaya kosakata seseorang, semakin besar kemungkinan ia menguasai bahasa tersebut, dan semakin mudah baginya untuk menerima dan menyampaikan informasi, baik secara lisan, tertulis, maupun melalui penggunaan tanda dan simbol. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi selama

proses pembelajaran, metode kartu memori diterapkan dalam pembelajaran kosakata pada beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Guru menyiapkan kartu memori yang berisi gambar dan kosakata Arab sesuai dengan topik, seperti: bagian tubuh, hewan, atau benda-benda yang ada di kelas. Kartu memori dirancang dengan menarik, menggunakan warna-warna cerah, dan cukup besar agar siswa dapat melihatnya dengan mudah. Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum menerapkan pembelajaran menggunakan kartu memori. Pada tahap ini, guru dan peneliti melakukan berbagai aktivitas perencanaan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman. Kartu pembelajaran mendorong partisipasi aktif saat mencoba mengingat informasi dan menghubungkannya satu sama lain (Rossari, F. I., Triana, D. D., & Haerudin, D.: 2025). Kartu memori ditampilkan kepada siswa secara bergantian, dan guru menyebutkan kosakata dalam bahasa Arab, lalu siswa diminta untuk menirunya bersama-sama. Setelah itu, guru menunjuk secara acak dan siswa menyebutkan kosakata secara individu. Tahap penyajian materi merupakan inti dari proses pembelajaran, di mana guru mulai mengajarkan kosakata kepada siswa dengan bantuan kartu memori. Aktivitas pada tahap ini dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, dengan tujuan membangun pemahaman siswa terhadap kosakata melalui metode visual, auditif, dan kinestetik.

c. Tahap Evaluasi

Para siswa diminta untuk melakukan tes atau permainan seperti menebak gambar dan kartu pasangan, dengan menggunakan kartu memori. Penilaian dilakukan melalui lembar kerja sederhana dan penilaian lisan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengingat materi yang telah diajarkan. Tahap praktik dan penilaian merupakan kelanjutan dari tahap penyajian materi, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari melalui aplikasi kartu memori. Pada tahap ini, guru menyajikan berbagai bentuk latihan yang menyenangkan dan bermakna, serta melakukan penilaian untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam belajar secara individu dan kelompok.

Dengan demikian, ketiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses pembelajaran yang mendukung penerapan media flashcard secara optimal. Implementasi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendekatan induktif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang strategi yang kontekstual dan partisipatif. Selain itu, pelibatan aktif siswa dalam mengamati dan menemukan pola menjadi kekuatan utama dari pendekatan ini, yang jika dijalankan dengan konsisten, berpotensi menciptakan pembelajaran mufrodat yang lebih menarik dan menyenangkan.

2. *Aspek Positif dan Negatif dalam Implementasi Media Flashcard pada Pembelajaran Mufrodat*

a. Aspek Positif

Penerapan media flashcard dalam pembelajaran mufrodat di SDI Lukman Hakim menunjukkan sejumlah aspek positif yang dirasakan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu hal yang tampak adalah munculnya motivasi intrinsik dari siswa yang diarahkan menjadi subjek aktif dalam belajar. Kartu memori dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas, seperti pengenalan kosakata guru menampilkan gambar, dan siswa menyebutkan nama dalam bahasa Arab. Permainan kompetisi menebak gambar, mencocokkan kata, permainan berurutan. Penilaian lisan dan tertulis: menggunakan kartu memori sebagai insentif untuk menguji pemahaman. Guru tidak memerlukan alat bantu tambahan seperti layar LCD atau proyektor, sehingga kartu memori dapat digunakan bahkan dalam kondisi fasilitas kelas yang terbatas. Kartu pendidikan dapat diterapkan dengan berbagai cara: presentasi, tanya jawab, ujian, kotak kejutan, dan permainan kelompok kreatif. Secara keseluruhan, aspek linguistik, metodologis, dan psikologis yang terbangun selama pembelajaran menunjukkan suasana belajar yang bersifat partisipatif dan kontekstual, di mana siswa tampak lebih antusias dan berperan aktif dalam memahami materi nahwu yang diajarkan (Ali, J. A. K).

Salah satu keunggulan utama metode pembelajaran dengan menggunakan kartu memori dalam pengajaran kosakata adalah kemampuannya untuk menarik perhatian siswa secara efektif, terutama pada tingkat sekolah dasar. Anak-anak di tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik pembelajaran yang unik, seperti mudah teralihkan perhatiannya, menyukai hal-hal yang visual, dan merespons lebih cepat terhadap stimulus konkret daripada

stimulus abstrak. Dalam konteks ini, kartu memori sangat sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Kartu pendidikan efektif karena membantu mengingat satu ide per kartu, memungkinkan informasi masuk dengan cepat ke otak, memiliki fleksibilitas tinggi, dapat diterapkan secara individu atau berkelompok, dan menyenangkan serta murah (Langi, A., Tahir, M., & Idris, I.: 2011).

Kartu memori memiliki keunggulan utama dalam membantu siswa mengingat kosakata bahasa Arab dengan menghubungkan gambar dan kata-kata. Metode ini sangat efektif, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-praktis, di mana mereka lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan secara visual. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kartu memori dapat diterapkan untuk mempercepat penguasaan kosakata. Siswa dapat melihat gambar dan kosakata yang terkait, yang memperkuat hubungan antara gambar dan kata. Dengan menerapkan kartu memori secara teratur, siswa dapat mengingat kosakata dengan lebih efektif dan efisien (Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S.: 2022).

b. Aspek Negatif

Meskipun kartu memori efektif dalam menarik perhatian dan membantu siswa mengingat kosakata, tidak semua siswa merespons dengan cepat terhadap penggunaannya, terutama siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang lebih dominan. Hal ini merupakan salah satu kelemahan atau batasan dalam penerapan kartu memori secara menyeluruh di kelas. Siswa yang mengikuti gaya belajar kinestetik cenderung lebih menyukai belajar melalui gerakan tubuh, aktivitas fisik, atau interaksi langsung dengan benda-benda. Mereka cepat merasa bosan jika hanya duduk dan melihat gambar atau teks, dan lebih aktif ketika terlibat dalam peran langsung, pembelajaran berbasis simulasi, atau praktik. Dalam hal ini, penggunaan kartu memori yang hanya mengandalkan pengamatan visual dan respons verbal tidak memenuhi kebutuhan memori mereka dengan baik.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu belajar dalam setiap sesi. Penggunaan kartu memori, terutama dalam bentuk aktivitas bermain sambil belajar atau penilaian interaktif, membutuhkan waktu yang cukup lama. Guru harus membagi waktu antara pengenalan kosakata baru, aktivitas bermain dengan kartu memori, pengulangan, dan penilaian pemahaman siswa. Batasan waktu ini seringkali

menyebabkan beberapa materi tidak dapat ditutupi secara menyeluruh dalam satu sesi. Hal ini mempengaruhi kelancaran proses belajar, terutama jika kosakata yang diajarkan tidak diulang dengan cukup.

3. Respon Siswa dalam Implementasi Media Flashcard pada Pembelajaran Mufrodat

a. Minat Siswa

Siswa tampak lebih antusias saat belajar. Mereka lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam permainan memori menggunakan aplikasi kartu memori. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan minat dan konsentrasi siswa terhadap materi (Ningsi, F.: 2020). Penggunaan aplikasi kartu memori dalam pembelajaran kosakata memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat dan motivasi belajar siswa, terutama pada siswa kelas lima di Sekolah Dasar Islam Lukman al-Hakim yang sedang berada pada tahap perkembangan visual dan motorik yang kuat.

b. Analisis Berbasis Teori

Secara teoritis, peningkatan minat dan motivasi belajar ini sejalan dengan teori humanistik Abraham Maslow & Carl Rogers yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh apresiasi akan memotivasi siswa untuk belajar secara optimal. Teori perilaku Skinner yang menunjukkan bahwa penguatan positif seperti pujian atau penghargaan akan memperkuat respons siswa terhadap pembelajaran, teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa gambar mampu meningkatkan perhatian siswa dan kemampuan mereka untuk menyimpan informasi dalam ingatan mereka (Wedanthi, L. P. R., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G.: 2025).

Penggunaan alat bantu ingatan seperti kartu ingatan memudahkan penyerapan melalui lima indra, yang membantu meningkatkan perkembangan bahasa. Alat bantu ini membantu menyampaikan pesan dalam bentuk tertulis, sehingga memudahkan anak-anak mengingat materi ingatan dengan lebih baik. Aktivitas belajar dengan menggunakan kartu memori memberikan kesan visual, dan akan terbukti bahwa imajinasi yang mereka lihat pada kartu memori akan masuk ke dalam ingatan mereka (Aulia, K.: 2021).

D. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa flashcard merupakan media yang efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Media ini meningkatkan motivasi, mempercepat pemahaman, serta membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Meskipun ada kendala waktu dan perbedaan kemampuan siswa, flashcard tetap layak digunakan karena manfaatnya lebih besar. Bagi guru, flashcard dapat menjadi pilihan untuk memperkaya metode mengajar. Kombinasi flashcard dengan metode lain seperti bernyanyi atau bercerita akan membuat pembelajaran lebih variatif. Bagi siswa, flashcard memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermanfaat.

Pengalaman penggunaan flashcard di SDI Lukman Hakim memberikan gambaran bahwa inovasi sederhana dapat membawa perubahan besar. Guru yang kreatif mampu menciptakan kelas yang hidup dan siswa yang aktif. Namun, guru juga perlu melakukan evaluasi berkala agar penggunaan flashcard tidak monoton. Misalnya, dengan mengganti desain gambar, menambahkan warna, atau memadukan dengan teknologi digital.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar flashcard dibandingkan dengan media lain seperti video animasi atau aplikasi belajar bahasa. Dengan begitu, akan terlihat media mana yang paling efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab di tingkat sekolah dasar.

Daftar Rujukan

Al-Arabiyyah, M. A. L. (2004). *Al-mu'jam al-wasit*. Maktabat al-Khanji.

Ali, J. A. K. أثر إستراتيجيتي أسئلة البطاقات واللوحات المعلقة في تنمية الفهم القرائي عند تلامذة الصف الرابع الأساسي. م. ثيان عبد الكريم علي طرائق تدريس اللغة الكردية جامعة بغداد—كلية التربية/ابن رشد للعلوم الانسانية.

Aulia, K. (2021). *Pengembangan Media Flashcard Pada Materi Sistem Ekskresi*. Irawan Massie.

Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1975). Introduction to qualitative research methods: A phenomenological approach to the social sciences.

Langi, A., Tahir, M., & Idris, I. (2011). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Dengan Menggunakan Kartu Huruf di Kelas I SDN 2 Wombo. *Jurnal Kreatif Tadulako*.

Nawawi, H. (1995). Metode penelitian bidang sosial.

Ningsi, F. (2020). Penggunaan Media Visual Dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Tunagrahita (Studi Pada Pendidik Di Smp Lb Negeri Marawola Kab. Sigi) (Doctoral Dissertation, Iain Palu).

Putri, R. A. (2019). Efektifitas Media Flash Card Terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Iii Min 2 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Rossari, F. I., Triana, D. D., & Haerudin, D. (2025). Discover the Fun of Playing Music and Understanding Music Theory Using Flashcards. *International Journal of Educational Development*.

Sugiyono, D. (2014). Metode penelitian pendidikan.

Wedanthi, L. P. R., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). Implementasi Teori Behaviorisme Skinner Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas V. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Problematika mahasiswa dalam manajemen skill berbahasa arab pada perguruan tinggi di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*.

مصطفى الغلايين، "جامع الدروس العاوية" (بيروت: دار الكتب العلمية، ٢٠٠٥، المجلد الأول)